

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas, Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Penyelenggaraan upaya kesehatan di Puskesmas tidak lepas dari peran serta rekam medis di setiap unit. Pelayanan rekam medis terdiri dari pendaftaran pasien, koding, assembling, indexing dan filling (penyimpanan map rekam medis). Rekam Medis sangat penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan termasuk puskesmas. Hal ini dapat dilihat dari fungsi dan tujuan rekam medis. Fungsi rekam medis yaitu mencatat seluruh pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien guna mendukung peningkatan mutu pelayanan tentang Rekam Medis, tentang kewajiban dokter dan dokter gigi untuk membuat rekam medis, maka diperlukan adanya desain rekam medis yang terdiri dari Map, formulir klinik umum, formulir klinik Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan formulir klinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). (Manajemen Informasi Kesehatan et al., 2018). Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien (Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. “Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis”, Jakarta., n.d.).

Map rekam medis (folder) adalah Sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya dan di gunakan untuk menyatukan semua lembar rekam medis pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh. (F. Y. Dedtri, 2020)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kedungkandang terhadap map rekam medis. Hasil pengamatan menunjukkan masih ada elemen yang harus di rubah seperti tahun kunjungan terakhir, penambahan item pekerjaan di identitas pasien. Sering juga terjadi *missfile* karena rak penyimpanan yang tidak menjadi satu masih di batasi oleh tembok dan juga penyimpanan map rekam medis yang menjadi satu di rawat jalan tetapi bangunan antara rawat inap dan rawat jalan berjauhan. Hasil wawancara dengan petugas filling menyatakan bahwa kejadian *missfile* ini terjadi 3-4 kali seminggu. Maka disarankan untuk mendesain ulang map rekam medis dan menambahkan kode atau label warna untuk penomoran rekam medis untuk mengurangi terjadinya *missfile*. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan desain ulang map (folder) di Puskesmas Kedungkandang. Desain atau perancangan dilakukan dengan cara menekankan pada berkas baik dari ukuran, warna, kemasan, aspek anatomi, aspek isi dan disesuaikan dengan kebutuhan di Puskesmas KedungKandang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan ulang atau redesain map rekam medis yang sesuai standar di Puskesmas Kedungkandang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesain ulang map rekam medis yang sesuai standar di Puskesmas Kedungkandang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi map rekam medis di Puskesmas Kedungkandang
- b. Mendesain ulang map rekam medis di Puskesmas Kedungkandang
- c. Melakukan evaluasi hasil desain map rekam medis di Puskesmas Kedungkandang

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk mempermudah petugas dalam mendapatkan map rekam medis pasien sehingga dapat mempercepat pelayanan.

1.4.2 Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Sebagai acuan pembelajaran di D-III RMIK Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dalam pembelajaran tentang desain map rekam medis.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai sumber pembelajaran dalam menambah wawasan dalam bidang rekam medis.